

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Akuntansi**

Akuntansi memegang peranan penting dalam sistem ekonomi dan sosial. Keputusan-keputusan tepat yang diambil oleh para individu, perusahaan, pemerintah dan kesatuan-kesatuan lain merupakan hal yang esensial bagi distribusi dan penggunaan sumber daya Negara yang langka secara efisien.

Untuk mengambil keputusan seperti itu, kelompok-kelompok tersebut harus mempunyai informasi yang dapat diandalkan yang diperoleh dari akuntansi. Oleh sebab itu, akuntansi digunakan untuk mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan dan mengintegrasikan data ekonomi oleh banyak kelompok di dalam sistem ekonomi sosial.

Menurut Warren dkk (2011:9) yang dalam oleh Damayanti Dian, akuntansi adalah Akuntansi (*accounting*) adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Charles T. Horngren (2011:3) yang dalam oleh Gina Gania, menyatakan akuntansi adalah Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang akan mempengaruhi aktivitas bisnis.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi atau kejadian ekonomi, dengan maksud untuk mendapatkan penilaian dan membantu para pengguna informasi guna pengambilan keputusan.

Akuntansi menyediakan informasi yang handal, relevan dan tepat waktu kepada para manajer, investor, serta kreditor sehingga sumber daya dapat dialokasikan ke perusahaan yang paling efisien. Akuntansi juga menyediakan ukuran efisiensi (*profitabilitas*) dan kesehatan keuangan perusahaan (Kieso 2011:21) dialih bahasakan oleh Emil Salim.

### **2.1.2 Akuntansi Keuangan**

Menurut Kieso, dkk dalam oleh Emil Salim (2011:2), akuntansi keuangan (*financial accounting*) yaitu Akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal. Berdasarkan pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa akuntansi keuangan merupakan proses pembuatan laporan keuangan oleh pihak penyusunan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan, untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Menurut Sukhemi (dalam Trianto, 2017) mengatakan bahwa: Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Sucipto (dalam Rakhmawati, dkk, 2017), kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil dari kerja perusahaan yang menggambarkan keadaan

perusahaan tersebut. Dari kinerja perusahaan kita dapat melihat prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat 2 sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi dalam Rakhmawati, dkk, 2014). Juga dapat dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Sucipto, 2013).

Dari pengertian kinerja keuangan menurut para ahli diatas dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

#### **2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Aswan, dkk, 2016), Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi

mengenai perusahaan dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (2012) dijelaskan bahwa informasi laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Munawir (2012) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi pada periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan”.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah ringkasan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan dan lainnya. Hasil dari pelaporan tersebut dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan perusahaan serta sebagai laporan kepada pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan ataupun perkembangan suatu perusahaan.

### 2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan, memberikan informasi keuangan yang ditunjukkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan.

### 2.1.6 Jenis – jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (dalam Trianto, 2017), secara umum ada macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu: 1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan perubahan modal 4. Laporan arus kas 5. Laporan catatan atas laporan keuangan Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicarikan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen paling likuid dibanding aktiva lancar lainnya. Berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi perhitungan adalah kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai paling panjang. Misal pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

### **2.1.7 Analisis Laporan Keuangan**

Secara harfifah, analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “analisis” sendiri didefinisikan sebagai berikut: Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut pengertian ini, analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analisis laporan

keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.

Menurut Munawir dalam Trianto (2017), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Dari definisi diatas jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Lebih jauh Munawir menegaskan bahwa disiplin dari suatu analisis terhadap laporan keuangan terletak pada dua dasar (landasan) pengetahuan, yaitu landasan pemahaman terhadap model-model akuntansi seperti yang tercermin pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan landasan penguasaan terhadap alat-alat analisis keuangan.

Untuk dapat menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, para analisis selain harus memahami betul kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, juga harus mampu mengaplikasikan berbagai teknik/alat analisis laporan keuangan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga tidak dapat terlepas dari penggunaan pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dilihat dari pengertian analisis laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan yang bertujuan menilai dan mengukur kinerja perusahaan pada masa mendatang.



### **2.1.8 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan akan memberikan penilaian atas dasar data dan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio atau presentase.

Menurut Habibie (dalam Rakhmawati, dkk, 2017) menyatakan “menggambarkan jika kita melakukan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan berarti menggambarkan hubungan matematis antara penjumlahan yang satu dengan penjumlahan yang lain dalam bentuk prosentase (%), rates atau proporsi yang sederhana.”

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang nampak suatu keadaan. Jika diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis rasio dapat mengungkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

### **2.1.9 Jenis – jenis Rasio Keuangan**

#### **2.1.9.1 Analisis Rasio Profitabilitas**

Menurut kasmir (2014) Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau modal perusahaan tersebut.

Adapun beberapa Rasio Profitabilitas yang akan di hitung meliputi Return On Assets (Pengembalian Aset) dan Net Profit Margin. Penulis menggunakan Rasio tersebut untuk mengetahui Kesehatan Perusahaan melalui laba penjualan dan pemanfaatan aset untuk memperoleh laba.

### 1. *Return On Assets* (Pengembalian Aset)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya, baik dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan maupun dengan dana yang berasal dari pemilik modal menurut (Kasmir, 2014). *Return On Assets* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset usaha. Dengan cara matematis adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{lababersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Baik sekali	: < 1,5%
Baik	: > 1,5% - 1,25%
Cukup baik	: >1,25% - 0,5%
Kurang baik	: > 0,5% - 0%
Tidak baik	: > 0%

### 2. *Profit Margin*

*Profit margin* ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (kasmir, 2014). Untuk mengetahui bagaimana kesehatan perusahaan, harus

mengacu pada standar yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap rasio profit margin. Rasio menurut rata-rata industri untuk profit margin adalah 20%, jika rasio untuk profit margin adalah berkisar pada angka 20%, maka keuangan perusahaan untuk profit margin dikatakan sehat, dan sebaliknya apabila 15 dibawah angka 20%, maka keuangan perusahaan untuk profit margin tidak dalam keadaan sehat). Profit margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Baik sekali	: < 100%
Baik	: > 81% - 66%
Cukup baik	: > 66% - 51%
Kurang baik	: > 51% - 0%
Tidak baik	: > 0%

### 1. Analisis Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2014) Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Mengukur kemampuan dapat melihat aset lancar perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancar. Suatu perusahaan mempunyai keuangan jangka pendek yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal,

mampu membayar bunga hutang jangka pendek dan deviden, dan mampu memelihara kredit ranting yang menguntungkan. Untuk menilai likuiditas perusahaan menggunakan Rasio Lancar dan Rasio Cepat agar dapat mengetahui apakah PT Bukit Asam mampu membayar hutang – hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek.

#### 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut (Kasmir, 2014) *Current Ratio* adalah perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

*Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang - hutang tersebut. Jika perusahaan tingkat presentase rasio tinggi belum tentu dapat menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah. Semakin kecil hutang lancar maka semakin besar presentase *current ratio*. *Current Ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisis lebih lanjut.

Baik sekali : < 2%

Baik : > 1,5% - 1%

Cukup baik : > 1% - 0,5%

Kurang baik : > 0,5% - 0%

Tidak baik : > 0%

## 2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut (Kasmir, 2014) *Quick Ratio* adalah perbandingan antara (aset lancar persediaan) dengan hutang lancar. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$\text{rasio cepat} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuit daripada piutang. Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuit dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick rationya* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Baik sekali : < 2%

Baik : > 1,5% - 1%

Cukup baik : > 1% - 0,5%

Kurang baik : > 0,5% - 0%

Tidak baik : > 0%

## 2. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2014). Perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah:

1. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Menurut (Kasmir, 2014) Untuk mengukur risiko, fokus perhatian risiko jangka panjang terutama ditunjukkan pada prospek laba dan perkiraan arus kas, serta tetap dipertahankan keseimbangan antara proporsi aset yang didanai oleh kreditor maupun yang di danai oleh pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat risiko tak tertagihnya suatu hutang. Keseimbangan proporsi antara aset yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan cara matematis sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

Dalam mengartikan rumus diatas dapat menggunakan asumsi sebagai berikut, dimisalkan apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa total *Debt to Equity Ratio* yang harus dipertahankan adalah 1:2 atau 200%,

ini berarti bahwa setiap total hutang sebesar Rp 1,00 harus dijamin dengan modal Rp 2,00.

Baik sekali	: <70%
Baik	: >70% - 100%
Cukup baik	: >100% - 150%
Kurang baik	: >150% - 200%
Tidak baik	: >200%

## 2. *Debt to Total Assets Ratio* (Rasio Hutang terhadap total aset)

Menurut (Kasmir, 2014) yaitu perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa bagian keseluruhan aset yang dibelanjai oleh hutang. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to total assets ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Dalam mengartikan rumus diatas dapat menggunakan asumsi sebagai berikut, dimisalkan apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa total *debt to total assets ratio* yang harus dipertahankan adalah 1:3 atau 300% ini berarti bahwa setiap total hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan total aktiva Rp 3,00 apabila tingkat total *debt to total assets ratio* antara >40% -50% maka sudah dianggap baik. Maka total *debt to total assets ratio* sebagai berikut:

Baik sekali	: <40%
Baik	: >40% - 50%

Cukup baik	: >50% - 60%
Kurang baik	: >60% - 80%
Tidak baik	: >80%

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Aswan, dkk (2017) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada PT Bukit Asam Tbk. variabel Independen yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas. Sedangkan variabel Dependen adalah kinerja keuangan. Pada analisis solvabilitas dengan menggunakan Total Debt to total *equity ratio* tahun 2014 mengalami kenaikan dan ditahun 2015 mengalami penurunan. Dengan menganalisis *adebt to total asset ratio* tahun 2014 mengalami kenaikan dan tahun 2015 mengalami penurunanl sedangkan analisis menggunakan *equity to total asset ratio* pada tahun 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Berdasarkan analisis menggunakan ketiga jenis rasio tersebut, maka dapat disimpulkan dalam 3 tahun tersebut *rasio solvabilitas* mengalami fluktuasi.

Hal berbeda terdapat dalam hasil penelitian Hendry (2013) berjudul Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan tersebut *hanya Rasio solvabilitas* perusahaan berada pada posisi *insolvable*. Hal ini dapat dilihat pada *rasio solvabilitas* keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. *Insolvable* yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu.

Penelitian Maikel (2015) berjudul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT BPR Citra Dumoga Manado. Variabel Independen Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas, sedangkan variabel



Dependen Kinerja Keuangan. Dari hasil penelitian tersebut Kinerja keuangan PT. BPR Citra Dumoga Manado terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Seperti halnya yang terjadi pada *rasio likuiditas*, nilai total aset, laba bersih, modal, pendapatan operasional, beban operasional dan laba sebelum pajak juga mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Rasio Beban Operasional mencerminkan terjadinya peningkatan efisiensi, dari tahun ketahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2017) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Vepo Indah Pratama Gresik. Pada Current Rationya mengalami kenaikan, pada Quick Rationya mengalami kondisi yang kurang baik, sementara di Cash Rationya mengalami fluktuasi dan ini menandakan kemampuan perusahaan tidak stabil dalam melunasi utang lancar dengan kas dan setara kas. pada Total Assets to Debt Rationya dalam kondisi solvabel karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan aktiva dalam kondisi yang baik dan pada Net Worth to Debt Rationya dalam keadaan insolvel karena perusahaan tidak mampu membayar utang dengan modal sendiri. Rasio profitabilitas tahun 2013 – 2015 pada Gross Profit Margin dan Net Profit Margin mengalami fluktuasi yang menandakan kinerja operasional perusahaan kurang baik.

Penelitian yang dilakukan Riani dan Ratih (2013) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Kimia Farma dan PT Kalbe Farma Tbk). Berdasarkan pengamatan dan penilitian dari dua perusahaan selama kurun waktu lima tahun dengan perhitungan rasio yagn dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa kesimpulan yaitu, Kinerja perusahaan PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk sudah cukup baik karena dari tahun ke tahun rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada perusahaan mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan perusahaan dikatakan baik. Untuk tingkat rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan meningkat setiap tahunnya sehingga perusahaan dinyatakan baik.

## 2.3 Matrix

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Sumber Data	Hasil
1	Aswan, dkk (2017)	Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT Bukit Asam Tbk.	Independen (x) : <i>Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas</i>  Sedangkan Dependen : Kinerja Keuangan(Y)	Data Bersifat: Sekunder	Pada analisis solvabilitas dengan menggunakan Total Debt to total <i>equity ratio</i> tahun 2014 mengalami kenaikan dan ditahun 2015 mengalami penurunan. Dengan menganalisis <i>adebt to total asset ratio</i> tahun 2014 mengalami kenaikan dan tahun 2015 mengalami penurunanl sedangkan analisis menggunakan <i>equity to total asset ratio</i> pada tahun 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Berdasarkan analisis menggunakan ketiga

					jenis rasio tersebut, maka dapat disimpulkan dalam 3 tahun tersebut <i>rasio solvabilitas</i> mengalami fluktuasi.
2	Hendry Andres Maith (2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Independen (x) : <i>Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas</i>  Sedangkan Dependen : kinerja Keuangan (Y)	Data bersifat : Sekunder  Lokasi : PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan tersebut <i>hanya Rasio solvabilitas</i> perusahaan berada pada posisi insolvable. Hal ini dapat dilihat pada <i>rasio solvabilitas</i> keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. <i>Insolvable</i> yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu
3	Rakhmawati (2017)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur	Independen (x), <i>Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas</i>	Data bersifat : sekunder  Metode analisa horizona	Pada Current Rationya mengalami kenaikan, pada Quick Rationya mengalami kondisi yang kurang baik, sementara di Cash Rationya mengalami

		Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik	Sedangkan n Dependen : Kinerja Keuangan (Y)	1	fluktuasi dan ini menandakan kemampuan perusahaan tidak stabil dalam melunasi utang lancar dengan kas dan setara kas. pada Total Assets to Debt Rationya dalam kondisi solvabel karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan aktiva dalam kondisi yang baik dan pada Net Worth to Debt Rationya dalam keadaan insolvelabel karena perusahaan tidak mampu membayar utang dengan modal sendiri. rasio profitabilitas tahun 2013 – 2015 pada Gross Profit Margin dan Net Profit Margin mengalami fluktuasi yang menandakan kinerja operasional perusahaan kurang baik
4	Swita Angelina Kaunang (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado	Independen (x) : <i>Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Rentabilitas</i>	Data bersifat : Primer/Kuisoner Metode Deskriptif	Dari hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas sudah dalam keadaan baik dalam hal perhitungan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> , akan

			Sedangkan Dependen : kinerja Keuangan (Y)		tetapi pada cash ratio perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Dan untuk rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya <i>debt to asset ratio</i> yang cukup meningkat, dan untuk perhitungan <i>debt to equity ratio</i> dan LTDtER mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan masih belum efektif dalam mengelola keuangan yang ada. Selanjutnya untuk rasio rentabilitas, perusahaan mengalami penurunan, dimana keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah rendah. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan
5	Setyowati (2015)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas	Independen (x) : <i>Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas</i>	Data bersifat : Sekunder  Metode Dokumentasi, Studi	Analisis Rasio Lancar dalam keadaan tidak baik, Analisis Rasio Cepat dalam keadaan tidak baik, Analisis Rasio Kas dalam keadaan

		Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Barat Indonesia (Persero) Cabang Tegal	Sedangkan Dependensi : Kinerja Keuangan (Y)	Kepustakaan	tidak baik, Analisis Debt to Ratio dalam keadaan baik, Analisis Rasio Gross Profit Margin dalam keadaan baik, Analisis Rasio Profit Margin on Sales dalam keadaan baik, Analisis Rasio perputaran Asset dalam keadaan baik, Analisis Rasio Perputaran Persediaan dalam keadaan kurang baik
6	Riani dan Ratih (2013)	Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan pada PT Kalbe Farma Tbk	Independen (x) ∴ <i>Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas</i> Sedangkan Dependensi : Kinerja Keuangan(Y)	Data bersifat : Sekunder Metode Deskriptif Kuantitatif.	Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik
7	Marsel Pongoh (2013)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk.	Independen (x) ∴ Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Sedangkan Dependensi : Kinerja Keuangan(Y)	Data bersifat : Primer, Sekunder, Wawancara, Dokumentasi. Metode analisis Deskriptif Kuantitatif	<i>Rasio likuiditas</i> , secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2009 – 2011 berfluktuasi. Rasio solvabilitas, keadaan perusahaan tahun 2009 - 2011 berada pada posisi <i>solvable</i> . <i>Rasio</i>

				if	<i>profitabilitas</i> secara keseluruhan dari tahun 2009 -2011 keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan
8	Rika Kartika (2014)	Analisis laporan keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Nielsen Indonesia Cabang Padang	Independen (x) : <i>Rasio Profitabilitas</i> , <i>Rasio Likuiditas</i> , <i>Rasio Solvabilitas</i> , dan <i>Rasio Rentabilitas</i>  Sedangkan Dependen : Kinerja Keuangan(Y)	Data Bersifat: Sekunder	Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang ada cukup memberikan hal yang positif yang berarti kinerja keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang cukup baik. 2. Dari hasil uji tanda kesesuaian kinerja keuangan apabila diukur dengan PSAK No. 1 Tahun 2009 pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang memberikan tanda yang paling sedikit ialah tanda Negatif sebanyak 1 Dengan $n = 6$ dan $\alpha = 0,05$ , maka $h\text{-tabel} = h(5\%:6) = 0$ $h\text{-tabel} = 0$ . Keputusannya, $H_A$ diterima dan $H_0$

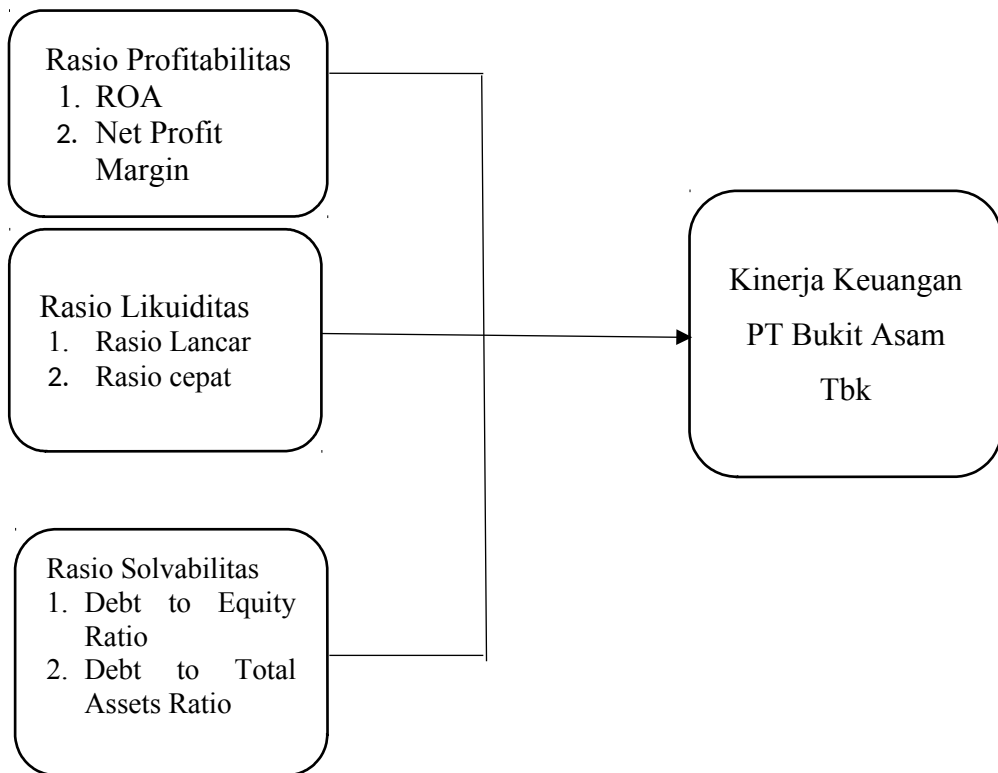
					ditolak karena $h\text{-hitung} = 1 > h\text{-tabel} = 0$ , berarti terdapat kesesuaian laporan keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang dengan PSAK No. 1 Tahun 2009 sehingga menjawab rumusan masalah yang kedua
9	Trianto (2017)	Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam Tbk.	Independen (x) : <i>Rasio Profitabilitas</i> , <i>Rasio Likuiditas</i> , <i>Rasio Solvabilitas</i>  Sedangkan Dependen : Kinerja Keuangan(Y)	Data bersifat : Sekunder	Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik
10	Maikel Ch. Ottay (2015)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado	Independen: <i>Rasio Likuiditas</i> , dan <i>Ratio Rentabilitas</i>  Dependen: Kinerja Keuangan	Data bersifat : Primer/Sekunder	Kinerja keuangan PT. BPR Citra Dumoga Manado terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Seperti halnya yang terjadi pada <i>rasio likuiditas</i> , nilai total aset, laba bersih, modal, pendapatan operasional, beban operasional dan laba sebelum pajak juga mengalami peningkatan yang signifikan setiap



					tahunnya. Rasio Beban Operasional mencerminkan terjadinya peningkatan efisiensi, dari tahun ketahun.
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan tidak adanya konsistensi terhadap hasil temuan. Oleh karena itu, variabel Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas di uji kembali dalam penelitian ini.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Menurut gambar diatas secara garis besar kerangka berfikir dapat dijelaskan Penelitian yang dilakukan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim adalah mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui posisi dan kinerja posisi keuangan perusahaan maka perlu menganalisa laporan keuangannya. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba/rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan.

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio. Ada tiga rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas dihitung dari *Return on Asset* dan *Net profit Margin*. Rasio likuiditas dihitung dari *current ratio* (rasio lancar) dan *quick ratio* (rasio cepat). Untuk rasio solvabilitas dihitung dari *total debt to assets ratio* (rasio hutang terhadap aktiva) dan *total debt to equity ratio* (total hutang terhadap modal).. Kemudian akan dilakukan analisis terhadap ketiga rasio tersebut. Dari hasil analisis tersebut, maka kita akan mengetahui bagaimana tingkat kinerja keuangan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim.

## 2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT Bukit Asam Tbk.